



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN AN NUUR KEMBANGBAHU

**Chusnina Fithrotin Nada¹, Muhammad Asrori², Dita Miranda³, Efika Dwi Cahyani⁴,
Firda Qurotul Aini⁵, Khofifah Martha Noer⁶, Nur Lailatul Isnaini⁷,
Tri Aliah Nur Ambarwati⁸.**

Universita Islam Lamongan

chusninafn@gmail.com¹, asrori@unisla.ac.id², ditamiranda03@gmail.com³,
efkadwi854@gmail.com⁴, ainifirda692@gmail.com⁵, khofifamartha694@gmail.com⁶,
isnaininurlailatul21@gmail.com⁷, aliahnur615@gmail.com⁸.

Alamat: Jl. Veteran No. 53A, Jetis, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa timur

Chusnina Fithrotin Nada: chusninafn@gmail.com

Abstract. Moral education is an important foundation in shaping the character of the younger generation, especially in an Islamic boarding school environment which has the main mission of producing individuals with noble character. This study aims to analyze the implementation of moral education in shaping the character of students at An Nuur Kembangbahu Islamic Boarding School. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that moral education at An Nuur Islamic Boarding School is implemented through a holistic approach that includes habituation of good behavior, teaching Islamic values, and exemplary behavior from caregivers. Santri are trained to apply moral values through activities such as congregational prayer, yellow book recitation, community service, and fostering social attitudes in everyday life. Strengthening Islamic values is carried out in an integrated manner through the formal and non-formal curriculum. In addition, the ustadz and caregivers act as role models who consistently show commendable behavior, thus providing a positive influence on students. This implementation has proven effective in shaping the character of students who are disciplined, responsible, honest, and have integrity. The results also revealed that the success of moral education at An Nuur Islamic Boarding School is inseparable from a supportive environment, and the commitment of caregivers in assisting students. This research confirms that moral education in pesantren is a strategic model in producing morally, intellectually, and spiritually superior generations.

Keywords: Moral Education, Character Building

Abstrak. Pendidikan akhlak merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter generasi muda, terutama di lingkungan pondok pesantren yang memiliki misi utama mencetak individu yang berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren An Nuur Kembangbahu. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik

pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak di Pondok Pesantren An Nuur diterapkan melalui pendekatan holistik yang mencakup pembiasaan perilaku baik, pengajaran nilai-nilai keislaman, dan keteladanan dari para pengasuh. Santri dilatih untuk menerapkan nilai-nilai akhlak melalui kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian kitab kuning, kerja bakti, serta pembinaan sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan nilai-nilai keislaman dilakukan secara terintegrasi melalui kurikulum formal dan non-formal. Selain itu, para ustadz dan pengasuh berperan sebagai teladan yang konsisten menunjukkan perilaku terpuji, sehingga memberikan pengaruh positif bagi santri. Implementasi ini terbukti efektif dalam membentuk karakter santri yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan berintegritas. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa keberhasilan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren An Nuur tidak terlepas dari lingkungan yang mendukung, serta komitmen pengasuh dalam mendampingi santri. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan akhlak di pesantren menjadi model strategis dalam mencetak generasi unggul secara moral, intelektual, dan spiritual.

Kata kunci : Pendidikan Akhlak, Pembentukan Karakter

A. LATAR BELAKANG

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan non formal tertua di Indonesia yang telah mencetak ulama dan kyai yang telah berjasa. Mereka juga mampu membentuk karakter santri dengan baik dalam membangun masyarakat. Tujuan pondok pesantren adalah untuk membangun individu muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat.⁹

Pondok pesantren Annur merupakan pondok pesantren modern yang terletak di Jalan Raya Tikung Kembangbahu Dsn. Sumberejo Ds. Lopang Kec.Kembangbahu Kab Lamongan, Jawa Timur milik Yayasan Asiyah An-nur. Pondok pesantren ini didirikan berdasarkan analisis lingkungan untuk tetap menjaga keberadaan dan survival pondok-pondok pesantren di lingkungan kabupaten lamongan dan sekitarnya.

Pondok pesantren An-nur ini didedikasikan sebagai upaya merespon tantangan internal dan eksternal yang dihadapi oleh pendidikan islam di era masyarakat global, dan semakin menguatnya keinginan, kebutuhan dan kepercayaan umat Islam terhadap lembaga pendidikan islam yang terintegrasi dan bermutu tinggi serta mampu menghasilkan lulusan yang hafal al-Qur'an, menguasai ilmu agama dan umum, berkompetisi dan berkolaborasi dalam masyarakat global, berakhlak mulia sesuai nilai-nilai ajaran Islam dalam mencapai kehidupan yang berjaya, mulia dan bahagia di dunia akhiratnya.

Kekuatan pondok pesantren Annur ini adalah mengintegrasikan keunggulan santri dalam Tahfidzul Al-Quran, skill literasi dan aplikasi Sain & teknologi, berjiwa

⁹ Lina Mufidah, Suhadi, and Alfian Eko Rochmawan, 'Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Mahasantri Pondok Pesantren Kharisma Haromain Tahun Ajaran 2022/2023', *Rayah Al-Islam* 7, no. 3 (2023): 1116–25, <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.803>, hal. 1117.

Pesantren, berwawasan keindonesiaan dan global berbasis nilai-nilai Islam Rahmatan lil Aalamiin untuk melahirkan generasi islam yang berkarakter dan berkepribadian Islami (morally excellent), ulama' dan intelektual yang menginspirasi (being an inspiring ulama' & intellectual), berwawasan global (internationally minded) dan nilai-nilai islam rahmatan lil alamaiin (commitment to Islamic values rahmatan lil alamiin).

Pondok pesantren An Nur memiliki latar belakang yang kaya akan nilai-nilai agama dan pendidikan tradisional, yang dikombinasikan dengan elemen modern dalam memberikan pendidikan Islam. Berhaluan Ahlussunnah wal jama'ah, pondok pesantren ini mengusung konsep perpaduan antara aspek modernitas dan tradisional dalam pendekatan pendidikan.

Pondok pesantren ini berkomitmen untuk menjaga ajaran Islam yang sesuai dengan Ahlussunnah Wal Jama'ah yang merupakan salah satu aliran Islam yang banyak dianut di Indonesia. Dengan konsep ini, pondok pesantren An Nur berupaya menjaga keutuhan ajaran dan nilai-nilai tradisional Islam.

Pondok pesantren An Nur berkomitmen untuk mengatasi tantangan internal dan eksternal dalam pendidikan Islam di era globalisasi. Pondok ini juga merespon kebutuhan umat Islam akan lembaga pendidikan Islam yang terintegrasi dan berkualitas tinggi. Tujuan pondok ini adalah mencetak lulusan yang mampu menghafal Al-Qur'an, menguasai ilmu agama dan umum, berkompetisi, berkolaborasi dalam skala global, serta menjalankan akhlak mulia sesuai ajaran Islam untuk meraih kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

B. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan di Indonesia saat ini banyak bermuatan pengetahuan dan tuntutan arus global modern yang mengesampingkan nilai-nilai moral dan budi pekerti dalam pembentukan karakter peserta didik, sehingga menghasilkan peserta didik yang pintar tetapi kurang bermoral. Oleh sebab itu, keadaan ini menjadikan tantangan dalam dunia pendidikan untuk menjadi suatu wadah yang menciptakan generasi anak bangsa yang berkarakter.¹⁰

Menurut Poerwada dalam Abudin Nata, Pendidikan berarti mengajar dan memberikan pelajaran. Sedangkan Abdurrahman An-Nahlawi lebih suka menggunakan

¹⁰ Rika Devianti, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan, 'Pendidikan Karakter Anak Usia Dini', *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 03.02 (2020), 67–78 <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>

istilah "*tarbiyah*", yang berasal dari tiga kata. Yang pertama berasal dari kata "*rabba yarbu*", yang berarti menambah atau menumbuhkan, karena tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak. Kata yang kedua "*rabiya yarba*" berasal dari kata "besar", yang berarti meningkatkan jiwa seseorang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Yang ketiga berasal dari kata "*rabba yarubbu*", yang berarti memperbaiki, menguasai, mengarahkan, menjaga, dan memelihara.¹¹

Sedangkan dalam bahasa Arab, istilah akhlak berasal dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*", yang mengacu pada budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Namun, menurut definisi, adalah pengetahuan yang menjelaskan moralitas, yang mengatur cara orang berinteraksi, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaan mereka.¹²

Jadi, Pendidikan akhlak adalah usaha sadar untuk membentuk sifat-sifat baik pada diri seseorang serta melatihnya untuk terus melakukan hal yang sama sehingga sifat-sifat tersebut mengakar kuat dalam dirinya dan menjadi sebuah kebiasaan yang tercermin dalam tindakannya. Dengan kata lain, pendidikan akhlak adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik pada diri seseorang sehingga sifat tersebut terukir di dalam hatinya yang tercermin dalam segala pemikiran dan teraplikasi dalam segala perkataan dan perbuatan.¹³

Pendidikan Akhlak menurut Syekh Kholil Bangkalan adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan Islam dalam rangka mencapai kemanusiaannya, sehingga mampu mengetahui hakikat penciptaannya sampai dengan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tujuan dari pendidikan akhlak menurut Syekh Kholil Bangkalan adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci yang berlandaskan Alquran dan Hadis.¹⁴

¹¹ Muhammad Arif, 'Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ahlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah', *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 2, no. 2 (2018): 401–13, <https://doi.org/10.52266/tajdid.v2i2.170>, hal. 403

¹² Syarifah Habibah, 'Akhlak Dan Etika Dalam Islam', *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015): 73–87, <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i4.1074>, hal. 73

¹³ Husaini, 'Pendidikan Akhlak Dalam Islam', *IDARAH: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 2, no. 2 (2018): 33–53, hal. 34

¹⁴ Krida Salsabila and Anis Husni Firdaus, 'Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 39–56, hal. 42

Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Aspek sejarah kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa- peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.¹⁵

Al-Ghazali mempunyai 4 kriteria yang harus dipenuhi untuk suatu kriteria akhlak yang baik dan buruk, yaitu: kekuatan 'ilmu, atau hikmah, kekuatan marah, yang terkontrol oleh akal akan menimbulkan sifat syaja'ah, kekuatan nafsu syahwat, dan kekuatan keseimbangan (keadilan).¹⁶

Banyak dijumpai di dalam Alquran yang menerangkan bagaimana Allah menggambarkan pribadi dengan karakter religius dalam konteks individu dan sosial. Misalnya bagaimana seseorang dengan karakter religius memperlihatkan kematangan psikologis sebagaimana ditegaskan dalam Alquran Surat Al-'Imran ayat 134: *(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.*¹⁷

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia "Implementasi" mempunyai arti melakukan dan menggunakan, sedangkan menurut Usman implementasi adalah aktivitas Tindakan atau adanya mekanisme suatu system, implementasi sendiri bukan hanya aktivitas tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan yang mempunyai tujuan dimana tujuan itu untuk mencapai keberhasilan suatu kegiatan.¹⁸

Implementasi merupakan sebuah konsep atau gagasan dalam sebuah Tindakan yang mana akan menghasilkan dampak, baik dampak tersebut dapat mengubah pengetahuan, ketrampilan, nilai dan prespektif yang dapat menyelesaikan program. Dunn menyatakan bahwa salah satu komponen yang terpenting dari proses kebijakan adalah

¹⁵ Ishak Ishak, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam," *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 167–78, <https://doi.org/https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316>.

¹⁶ Enok Rohayati, 'Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak', *TA'DIB XVI*, no. 1 (2011): 93–112, <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/td.v16i01.56>, hal. 104.

¹⁷ Neng Rina Rahmawati et al., "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 535, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.

¹⁸ Ali Miftakhu Rosyad, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173–190, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>, hal. 176

implementasi, yang merupakan Upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara dan metode tertentu dalam waktu tertentu.¹⁹

Menurut John W. Santrock Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberikan pelajaran kepada murid mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang dilarang.²⁰ Karakter diri dilandasi oleh nilai-nilai dan cara berpikir berlandaskan nilai-nilai tersebut yang terwujud dalam suatu perilaku²¹

Pendidikan karakter atau pendidikan watak sejak awal munculnya pendidikan oleh para ahli dianggap sebagai suatu hal yang niscaya. Pada tahun 1916 John Sewey mengatakan bahwa sudah merupakan hal yang lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti disekolah.²²

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada diri peserta didik yang meliputi unsur-unsur seperti pengetahuan, kesadaran, dan motivasi, serta sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, dan sesama manusia untuk mempraktikkan nilai-nilai ini dalam keberadaan dan lingkungan. Penanaman dan pembentukan kepribadian dilakukan bukan hanya dengan cara memberikan pengertian dan merubah pola pikir dan pola pandang seseorang tentang sesuatu yang baik dan benar, melainkan nilai-nilai kebaikan tersebut dibiasakan, dilatihkan, dicontohkan, dilakukan secara terus menerus dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.²³

Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memantapkan potensi peserta didik serta membangun karakter individunya sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang disekitarnya. Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan

¹⁹ Ulfatihah and Hernda, 'Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru', *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa; Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia* (2016), <https://doi.org/https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implementasi>, hal. 73

²⁰ Yusri Fajri Annur, Ririn Yuriska, and Shofia Tamara Arditasari, 'Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan', *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, n.d., <https://doi.org/https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>, hal. 332.

²¹ Dina Islami, 'Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter', *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 1.2 (2014), 123–30 <<https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>>

²² Sukatin, 'Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan', *Anwarul* 3, no. 5 (20233), <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>, hal. 465.

²³ Mualif, 'Pendidikan Karakter Dalam Khazanah Pendidikan', *Journal Education and Chemistry*, 4.1 (2022), 29–37 <https://doi.org/https://doi.org/10.36378/jedchem.v4i1.1889>.

pendidikan akhlak yang tujuannya adalah untuk secara terus menerus membentuk dan melatih kemampuan individu agar dapat menyempurnakan dirinya menuju jalan kehidupan yang lebih baik²⁴

Pendidikan juga harus memberikan dasar bagi keberlanjutan kehidupan bangsa dengan segala aspek kehidupan yang mencerminkan karakter bangsa masa kini dan masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan hal yang urgen dan prioritas, baik bagi agama, bangsa dan negara, sehingga perlu diupayakan secara serius. Penurunan moral memberikan dampak negatif dalam suatu negeri sehingga, sebutan untuk negeri ini menjadi negeri terbelakang. Guru sebagai pendidiksangat dipandang layak untuk mengatasi demoralisasi tersebut.²⁵

C. METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa latin “*meta*” yang berarti melalui, dan “*hados*” yang berarti jalan atau ke atau cara . Dalam bahasa arab metode diartikan “*Tariqah*” yang bermakna jalan, cara, sistem ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.²⁶

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode berikut: (1) Observasi: melakukan pengamatan langsung di Pondok Pesantren An Nuur Kembangbahu untuk melihat interaksi sosial antara santri, serta praktik pendidikan akhlak yang mungkin terjadi; (2) Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan santri dan kepala pondok untuk mengumpulkan data melalui pandangan mereka terkait pendidikan akhlak di lingkungan pesantren; (3) Analisis Dokumen: Menganalisis dokumen atau laporan terkait kebijakan sekolah, kurikulum, dan catatan perilaku siswa guna untuk menilai bagaimana kebijakan lembaga pendidikan dapat berkontribusi pada pendidikan akhlak. Adapun penelitian ini menggunakan metode analisis data Miles and Huberman, yaitu dengan menganalisis data dalam tiga tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

²⁴ Rosyad, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah’, hal. 177.

²⁵ C Muali, K R Qodratillah, and A H Wahid, “Pengembangan Karakter Guru Dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi,” *Jurnal MUDARRISUNA: Media ...*, 2018, 102–26, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/2792>.

²⁶ Ali Mohtarom and Wiwin Qomariyah, ‘Implementasi Metode Apel Dalam Menghafal Juz ‘Amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Childern’, *Jurnal Al-Murabbi* 1, no. 1 (2016): 31–54, <https://doi.org/10.35891/amb.v1i1.386>, hal. 34.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren

Dalam ajaran Islam, akhlak merupakan sejumlah sifat tabi'at asli pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan hingga seolah-olah fitrah akhlak memiliki dua bentuk, pertama bersifat bathiniyah dan kedua bersifat dzahiriyyah yang terwujud dalam perilaku. Tingkah laku dalam kehidupan baik dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, manusia lain ataupun dengan alam mengandung nilai akhlak, baik akhlak mahmudah ataupun madzmumah.²⁷

Pondok pesantren An-Nur adalah pondok pesantren yang berperan aktif dalam pengembangan pembentukan karakter terutama dalam penerapan akhlak. Bagi santri pendidikan akhlak sangat berpengaruh pada kehidupan mereka sehari-hari. Pendidikan akhlak dikatakan sangat penting karena seorang santri akan dipandang pertama kali oleh masyarakat ialah dari segi akhlak. Ketika akhlaknya nol maka santri itu tidak akan dihargai di masyarakat karena sejatinya akhlak itu lebih utama daripada ilmu. Imam Al-Junaidi ditanya tentang adab, ia menjawab, "adab adalah baik dalam pergaulan dan interaksi" Karenanya, urgensi adab tampak pada cara pergaulan dan interaksi, sehingga ia menjadi tampilan luar seseorang yang menunjukkan, apakah ia seorang anak-anak atau orang dewasa. Dan, adab menjadi prioritas utama dalam pendidikan akhlak bagi seorang anak.²⁸

Di dalam teologi Islam pendidikan akhlak adalah suatu sistem pendidikan yang mana santri dapat dengan mudah menerapkan hidup sesuai dengan ajaran Islam. Ketika manusia sudah menyempurnakan akhlaknya maka makhluk yang demikian sudah memiliki kemandirian dalam kehidupan.²⁹ Pondok pesantren An Nur memberikan pendidikan akhlak melalui penyampaian materi pada pembelajaran formal. Selain itu, ada sosok yang menjadi teladan bagi santri yakni ustadz atau ustadzah. Seorang asatidz di pondok pesantren An-Nur ini sangat berperan aktif

²⁷ Lathifatul Izzah and M Hanip, 'Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah', *Literasi* 9, no. 1 (2018): 63–76, www.ejournal.almaata.ac.id/literasi, hal. 66

²⁸ Tuti Awaliyah and Nurzaman, 'Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 23–38, <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.152>, hal. 24

²⁹ M Irwan Mansyuriadi, 'Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik', *PANDAUA: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 4, no. 1 (2022): 14–22, hal. 17

dalam pendidikan akhlak santri. Setiap santri yang melanggar akan diberikan peringatan secara langsung. Tidak hanya memerintah dan menilai akhlak santri, tetapi juga memberikan contoh yang baik. Seperti halnya yang sudah berjalan di pondok pesantren An Nur antara lain bertutur kata yang sopan kepada para asatidz dan pengasuh pondok pesantren, membiasakan diri untuk sholat jama'ah tepat waktu, merapikan sandal setelah memakai, peduli terhadap sesama teman, dan lain-lain.

2. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang paling ditekankan di pondok pesantren. Seorang santri akan terbentuk karakternya melalui pembiasaan baik yang diterapkan santri sehari-hari di pondok pesantren. Dalam penerapan akhlakul karimah tentunya ada hambatan yang menjadi tantangan bagi pondok pesantren dalam pelaksanaan implementasi. Kedisiplinan seorang panutan para santri juga menjadi tolak ukur berjalannya suatu program. Sebagai asatidz dituntut untuk selalu amanah tidak hanya dalam bidang Al-Qur'an dan pembelajaran formal, tetapi juga disiplin dalam bidang akhlak. Setia pada santri yang melanggar tata krama misalnya berkata kasar terhadap yang lebih tua, maka kewajiban seorang asatidz adalah mengingatkan dengan baik-baik agar santri dapat menerima dengan lapang hati tanpa ada beban dalam menjalaninya.

Pondok pesantren An-Nur merupakan pondok pesantren yang memiliki kurang lebih 150 santri yang setiap santri memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ada santri yang dari kampungnya tidak pernah mengenal tata krama dan pendidikan Al-Qur'an sehingga ketika di pondok pesantren mereka memulai untuk belajar dari awal lagi. Ada juga santri yang memang dari keluarga yang agamis, sehingga sangat mudah menerima pendidikan akhlak ketika di pondok pesantren. Dari kedua latar belakang tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren belum bisa secara sempurna menerapkan pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun secara keseluruhan sudah sangat terlihat bagus dalam penerapan. Tetapi ketika diteliti satu persatu memang masih butuh pendekatan khusus oleh ustadz ustadzah. Oleh karena itu cara menghadapi tantangan tersebut ialah dengan memberikan contoh secara disiplin dari para asatidz, memberikan kajian tentang akhlak yang diimplementasikan dengan pengajian kitab ta'lim muta'allim, jangan bosan-bosan mengingatkan santri, melakukan pendekatan dengan santri sehingga mengetahui psikologi yang sedang dialami santri dan segera diberikan solusi yang terbaik, ajarkan kepada santri bagaimana melakukan sesuatu

peraturan yang menjadi beban para santri tetapi buatlah peraturan-peraturan tersebut melekat pada diri para santri sehingga terasa ringan dalam melakukan dan menjadi sebuah kebutuhan.

3. Harapan Masa Depan dalam Implementasi Pendidikan Akhlak

Pondok pesantren An-Nuur memiliki komitmen yang tinggi dalam mencetak generasi-generasi yang berakhlakul karimah. Pondok pesantren ini memang memiliki program unggulan yakni tahfidzul qur'an, tetapi pendidikan akhlak juga menjadi pendidikan utama yang tidak pernah dikesampingkan. Karena orang yang berteman dengan Al-Qur'an juga dituntut untuk memiliki akhlak seperti halnya yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Pendidikan akhlak ini tidak berhenti di pondok pesantren, tetapi justru akhlak seseorang dapat terlihat ketika di masyarakat, yang penduduknya tidak sama dengan di pondok pesantren. Di Masyarakat seorang santri diajarkan untuk mandiri dalam penerapan akhlak tanpa ada arahan maupun aturan yang menjadikan santri tersebut menerapkannya. Di pondok pesantren diajarkan untuk membiasakan cara bersosial dengan orang banyak. Kata akhlak tidak hanya berfokus pada adab, cara berbicara, dan tata krama terhadap orang tua, tetapi di pondok pesantren An-Nuur ini diajarkan bahwa akhlak adalah sebuah kepribadian yang melekat dalam diri seorang santri. Setiap hal kecil yang selalu dilaksanakan dengan baik dan terus menerus akan menjadi sebuah akhlak dan kepribadian yang baik. Misalnya dalam aspek peribadatan yaitu pembiasaan bangun pagi untuk melaksanakan sholat tahajjud dan dilanjut membaca Al-Qur'an, sholat berjamaah secara istiqomah. Dalam bidang kemandirian misalnya menata peralatan pribadi yang menjadi miliknya secara rapi. Dalam bidang sosial yaitu peduli dengan masyarakat sekitar. Masyarakat di sini yang dimaksud adalah masyarakat yang ada di pondok pesantren yakni teman, guru, dan tenaga kerja lainnya.

Tujuan dari pendidikan akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci yang berlandaskan Alquran dan Hadis³⁰ Harapan pengasuh dan kepala pondok pesantren yaitu santi harus bisa meneruskan perjuangan para ulama terdahulu, perjuangan tidak hanya dengan mengangkat senjata, akan

³⁰ Salsabila and Firdaus, 'Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan', hal. 45

tetapi merawat ideologi yang telah diajarkan dan juga bersungguh-sungguh dalam menghadapi penjajah yang tidak lagi dengan senjata, akan tetapi mereka menyerang bangsa kita dengan berbagai aspek terlebih dalam teknologi yang sekarang ini telah menguasai kalangan pemuda pada masa sekarang ini. Oleh karena itu, santri harus bisa menjadi benteng dan suri tauladan bagi bangsanya dalam menghadapi gejala teknologi dan globalisasi pada generasi milenial.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Pondok Pesantren An-Nuur Kembangbahu menempatkan pendidikan akhlak sebagai prioritas utama dalam pembentukan karakter santri. Implementasi pendidikan akhlak dilakukan melalui Pembiasaan Perilaku Baik dengan mengajarkan santri nilai-nilai akhlakul karimah melalui kebiasaan sehari-hari, seperti bertutur kata sopan, menjaga kebersihan, salat berjamaah tepat waktu, dan peduli terhadap sesama. Peran Teladan Ustadz/Ustadzah dimulai dari Para pengajar yang tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menjadi contoh nyata bagi santri dalam menjalankan nilai-nilai akhlak. Pembelajaran Kitab dan Kajian Akhlak berupa pengajian kitab seperti Ta'lim Muta'allim, santri diajarkan prinsip-prinsip akhlak sesuai Al-Qur'an dan Hadis. Pendekatan Psikologis dengan mendekati santri setiap hari secara personal untuk memahami latar belakang dan kebutuhan mereka, sehingga pendidikan akhlak lebih efektif.

Meskipun penerapan pendidikan akhlak di pesantren ini sudah berjalan baik, beberapa tantangan tetap ada, seperti keberagaman latar belakang santri dan pengaruh globalisasi. Oleh karena itu, solusi yang diterapkan adalah peningkatan kedisiplinan para ustadz, penguatan materi pembelajaran akhlak, serta konsistensi dalam membimbing santri.

Harapan kedepan, Pondok Pesantren An-Nuur berkomitmen mencetak generasi yang tidak hanya cakap dalam ilmu agama dan hafal Al-Qur'an, tetapi juga menjadi individu yang berakhlak mulia. Dengan pendidikan akhlak yang kuat, para santri diharapkan mampu menjadi teladan dalam masyarakat, menghadapi tantangan globalisasi, dan menjaga nilai-nilai Islam di era modern.

Oleh karena itu dalam era yang terus berkembang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Hasil yang diperoleh tidak hanya memberikan wawasan

baru, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam. Selain itu, implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan secara praktis dalam bidang terkait, sehingga memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat, akademisi, maupun praktisi. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu yang perlu diperhatikan untuk penelitian lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih komprehensif diperlukan untuk memperkuat temuan dan mengatasi keterbatasan yang ada. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Annur, Yusri Fajri, Ririn Yuriska, and Shofia Tamara Arditasari. 'Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan'. Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, n.d. <https://doi.org/10.24127/jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>.
- Arif, Muhammad. 'Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ahlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah'. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 2, no. 2 (2018): 401–13. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v2i2.170>.
- Awaliyah, Tuti, and Nurzaman. 'Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa'. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 23–38. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.152>.
- Devianti, Rika, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan, 'Pendidikan Karakter Anak Usia Dini', *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 03.02 (2020), 67–78 <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>
- Habibah, Syarifah. 'Akhlak Dan Etika Dalam Islam'. *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015): 73–87. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i4.1074>.
- Husaini. 'Pendidikan Akhlak Dalam Islam'. *IDARAH: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 2, no. 2 (2018): 33–53.
- Izzah, Lathifatul, and M Hanip. 'Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah'. *Literasi* 9, no. 1 (2018): 63–76. www.ejournal.almaata.ac.id/literasi.
- Mansyuriadi, M Irwan. 'Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik'. *PANDAWA: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 4, no. 1 (2022): 14–22.
- Mohtarom, Ali, and Wiwin Qomariyah. 'Implementasi Metode Apel Dalam Menghafal Juz 'Amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Childern'. *Jurnal Al-Murabbi* 1, no. 1 (2016): 31–54. <https://doi.org/10.35891/amb.v1i1.386>.
- Mufidah, Lina, Suhadi, and Alfian Eko Rochmawan. 'Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Mahasantri Pondok Pesantren Kharisma Haromain Tahun Ajaran 2022/2023'. *Rayah Al-Islam* 7, no. 3 (2023): 1116–25. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.803>.

- Rohayati, Enok. 'Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak'. TA'DIB XVI, no. 1 (2011): 93–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/td.v16i01.56>.
- Rosyad, Ali Miftakhu. 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah'. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 5, no. 02 (2019): 173–90. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- Salsabila, Krida, and Anis Husni Firdaus. 'Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan'. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 6, no. 1 (2018): 39–56.
- Sukatin. 'Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan'. Anwarul 3, no. 5 (20233). <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>.
- Ulfatimah, and Hernda. 'Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru'. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa; Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016. <https://doi.org/https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implementasi>.
- Ishak, Ishak. "Karakteristik Pendidikan Agama Islam." Fitua: Jurnal Studi Islam 2, no. 2 (2021): 167–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316>.
- Muali, C, K R Qodratillah, and A H Wahid. "Pengembangan Karakter Guru Dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi." Jurnal MUDARRISUNA: Media ..., 2018, 102–26. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/2792>.
- Mualif, A, 'Pendidikan Karakter Dalam Khazanah Pendidikan', Journal Education and Chemistry, 4.1 (2022), 29–37 <https://doi.org/https://doi.org/10.36378/jedchem.v4i1.1889>
- Rahmawati, Neng Rina, Vena Dwi Oktaviani, Desi Erna Wati, Sofi Septiani Julaeha Nursaniah, Elia Anggraeni, and Mokh. Iman Firmansyah. "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam 10, no. 4 (2021): 535. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.
- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, 'Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter', Jurnal Pendidikan Tambusai, 5.3 (2021), 7158–63